

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu karya seni yang merefleksikan kehidupan manusia, wajar apabila karya sastra diminati oleh banyak orang. Selain itu, karya sastra juga mampu memanusiaikan kembali manusia yang relatif menyimpang jauh dari sisi kemanusiaan. Ini terjadi karena karya sastra mengandung banyak pesan-pesan moral yang disampaikan secara halus dan indah, sehingga penikmat tidak merasa digurui.

Menurut Teeuw (dalam Kurniawan, 2012:02) mengungkapkan bahwa sastra berasal dari bahasa Sansekerta: akar katanya “*sas-*”, dalam kata kerja turunan yang berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau intruksi”. Pada akhiran “*-tra*”, biasanya menunjukkan pada “alat atau sarana”. Oleh karena itu, sastra dapat berarti “alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi atau pengajaran”. Misalnya *silpasastra* yang berarti “buku arsitektur” atau *kamasastra* yang berarti “buku petunjuk mengenai seni bercinta”. Awalan “*su-*” dalam bahasa Sansekerta berarti “baik dan indah” sehingga *susastra* berarti “alat untuk mengajarkan yang indah”.

Seperti halnya pendapat Semi (dalam Surastina, 2018:04) sastra merupakan salah satu bentuk hasil pekerjaan seni kreatif dengan objek berupa manusia beserta kehidupannya, dan menggunakan media bahasa.

Adapun menurut Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014:2) juga berpendapat bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa

pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Berdasarkan pendapat Sumardjo dan Sainimaka dapat disimpulkan bahwa sastra ialah ungkapan perasaan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik, kemudian hasil dari karya tersebut dapat diajarkan sebagai seni kekreatifan penulis dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pembaca. Sehingga, pembaca dapat menuangkan ide-ide yang dimiliki berdasarkan pengalaman pembaca atau perasaan yang dirasakan oleh pembaca itu sendiri, khususnya dikalangan remaja era generasi millennial ini.

Sastra sering kali dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan, entah perasaan senang, benci, sedih, bahkan patah hati. Sehingga, dari kejadian tersebut penulis dapat menuangkan segala kegelisahan yang ia rasakan dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu teknik bagi seseorang dalam menenangkan pikiran dari perasaan yang kalang kabut. Seperti halnya rasa sedih, benci, senang dan patah hati yang membuat seseorang dapat melakukan segala tindakan yang sangat merugikan banyak orang, baik diri sendiri ataupun keluarga serta masyarakat sekitar. Biasanya dalam pembuatan karya sastra, penulis sendiri menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana, ada pula karya yang sulit dimengerti pembaca (abstrak). Akan tetapi, segala sesuatu yang dinamakan karya sastra pasti memiliki estetika tersendiri, baik dilihat dari bentuk maupun dilihat dari makna dalam karya tersebut. Seorang penulis sering kali mengupayakan agar karya yang telah ia buat tidaklah monoton, apabila sudah jatuh ditangan pembaca. Sehingga

pembacapun tertarik untuk selalu membaca karya yang telah dibuat oleh penulis itu sendiri.

Memperindah bahasa sangatlah penting bagi seorang pengarang atau penulis, hal ini karena bahasa dapat mengutarakan sebuah ungkapan yang tidak bisa pengarang ungkapkan lewat lisan. Begitupun dengan alam sekitar, yang bisa dijadikan objek untuk memperoleh bahasa dan berkarya. Penggunaan bahasa yang baik dan indah, dapat mengundang ketertarikan pembaca terkait sastra, dan minat baca dari pembacapun akan semakin banyak. Hal ini juga sangat berdampak positif untuk menciptakan masa depan yang cerah bagi kehidupan bangsa kelak.

Adapun dampak positif lain dari karya sastra itu sendiri ialah dapat menjadi obat, saat suasana hati sedang resah dan gembira. Sastra juga dapat dijadikan sahabat keluh kesah, sebagaimana peran sahabat adalah menjadi teman ketika sedang sedih dan senang. Menuangkan Segala yang dirasa lewat karya merupakan salah satu cara untuk melatih serta mengembangkan keindahan bahasa-bahasa yang tidak diketahui sebelumnya. Selain bahasa, Suasana hati juga merupakan hal terpenting dalam menciptakan karya.

Karya yang dibuat berdasarkan paksaan, Nilai yang akan didapatpun tidak akan maksimal. Berbeda dengan karya yang dibuat berdasarkan keaslian situasi, nilai serta keindahan bahasa akan terasa. Hal ini dapat pembaca tuangkan dalam karya novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh semua kalangan, sebab karya tersebut merupakan karya terbaru setelah puisi dan cerpen.

Menurut Surastina (2018:112) novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti *sebuah barang baru yang kecil*. Adanya barang kecil yang dikemas dalam sebuah novel, sangat membantu para pecinta sastra dalam mengungkapkan berbagai macam cerita yang ia sendiri tidak mampu mengungkapkannya. Baik kisah yang berdasarkan dari kehidupan pribadi penulis atau memang hanya berdasarkan pengalaman yang pernah penulis temui dari berbagai curhatan seseorang.

Novel biasanya terdiri dari beberapa bab, dengan halaman yang cukup tebal dan jumlah kata mencapai 35.000. Novel biasanya menggunakan bahasa yang sangat sederhana, hal ini agar pembaca sendiri mudah dalam memahami karya tersebut . Novel yang terlihat membutuhkan waktu cukup lama, telah mampu menarik perhatian pembaca dengan kisah-kisah yang tentunya tidak kalah menarik dengan kisah-kisah dalam dunia perfilman.

Cerita dalam novel sangatlah detail dan tampilan novel biasanya berbentuk tulisan. Sangat berbeda dengan film, film hanya ditampilkan dalam bentuk visual (penglihatan) saja. Adapun macam-macam novel salah satunya ialah novel dengan nuansa percintaan. Novel tersebut biasanya memuat kisah-kisah cinta. sebagaimana penelitian ini hanya difokuskan pada aspek romantisme.

Aliran romantisme ini biasanya lebih memprioritaskan tentang perasaan seseorang, yang tentu di dalamnya mengandung energi positif bagi kehidupan manusia. Seperti perasaan bahagia yang dirasakan oleh seseorang, Sebagaimana menurut pendapat Putra (2016:2) Aliran Romantisme adalah

suatu aliran seni yang lebih mengkhususkan pemahamannya kepada perasaan manusia sebagai unsur yang paling dominan. Seperti halnya kisah cinta tokoh Laila dan Qais dalam novel *Laila Majnun*, yang didalamnya tidak hanya menceritakan tentang keindahan cinta. akan tetapi, konteks emosional seperti kesedihan juga dapat dirasakan oleh setiap pecinta sebagai bentuk dari curahan perasaannya. Sebagaimana kutipan berikut :

*Wahai Laila. Cinta sudah membuatku lunglai tak berdaya
Laksana anak hilang. Jauh dari keluarga dan tak memiliki harta.
Cinta laksana air yang menetes menimpa bebatuan
Waktu terus berlalu dan bebatuan itu akan
Hancur. Berserak bagai pecahan kaca
Begitulah cinta yang engkau bawa padaku*

(Ganzavi, 2014:18)

Di katakan romantisme karena dalam hal ini perasaan menjadi faktor utama dalam melahirkan sesuatu yang terlihat indah. Berikut kata “*Cinta sudah membuatku lunglai tak berdaya*” merupakan curahan perasaan yang dirasakan oleh tokoh Qais, hal ini terjadi karena cinta yang dirasakan oleh tokoh Qais sendiri begitu besar. Sehingga, sang tokoh dengan spontan mengaitkan cintanya “*laksana air yang menetas menimpa bebatuan* ” sebagai hal yang lumrah terjadi pada setiap pecinta dalam mengaitkannya dengan fenomena alam yang ada. Begitu pun dengan kutipan “*Berserak bagai pecahan kaca*” sebagai dampak dari fenomena alam, yang disebabkan karena cinta yang tak kunjung tersampaikan kepada Laila sebagai Bunga hati Qais. Oleh karena itulah Qais merasa, bahwa tanpa Laila ia bukanlah siapa-siapa dan ia pun tidak bisa menikmati hidupnya sesuai apa yang diinginkan.

Walau cinta tak dapat ia ungkapkan, akan tetapi hal serupa juga dirasakan oleh Laila, Laila tertarik pada Qais sejak awal berjumpa. Baginya, Qais bak gelas minuman semakin ditatap semakin haus (Ganzavi, 2014:18).

Curahan perasaan dalam kutipan diatas di tunjukkan pada kata "*Laila tertarik pada Qais sejak awal berjumpa*". Curahan tersebut menyatakan bahwa Laila juga merasakan hal yang sama, sebagaimana yang di rasakan tokoh Qais. Dalam kutipan tersebut juga terdapat aliran romantisme yang menitikberatkan pada penolakan terhadap realisme. Hal ini dikatakan dalam kutipan "*Baginya, Qais bak gelas minuman semakin ditatap semakin haus*"

Ikatan batin diantara mereka cukup kuat untuk menerka sebuah kata cinta, cinta yang mereka agungkan hanya dalam hati dan tatapan dengan menggunakan bahasa isyarat saja. Cinta yang tidak lain adalah untuk selalu berusaha mendapatkan apa yang pecinta inginkan. Sebagaimana cinta menurut Soyomukti (2011:353) adalah dorongan untuk menyatukan diri. Kata cinta, kadang kala membuat remaja lupa akan kekurangan yang dimiliki pasangannya. Kata tersebut juga mampu mengubah seseorang menjadi diri sendiri dan juga mampu mengubah seseorang menjadi orang lain. Adapun dampak–dampak yang dapat dirasakan dalam cinta diantaranya: dampak positif dan dampak negative.

Cinta akan berdampak positif apabila hanya sebatas menjaga, akan tetapi Cinta akan berdampak negatif jika definisi dari cinta tersebut disalahartikan. Cinta Seperti alam, dapat memberikan kesejukan dan juga dapat membawa keindahan serta kesegaran. Cinta kadang kala dianggap Seperti udara yang dapat dirasa namun tidak dapat disentuh. Cinta yang

menurut para remaja milenial adalah suci. Layaknya kertas putih yang masih rapi, tak ternoda oleh hadirnya bingkai-bingkai tinta. Cinta yang dianggap tuhan kedua setelah Allah, dan menjadi pengagum bagi setiap pecinta.

Cinta tidak serta-merta ada, tetapi cinta juga memiliki makna dan manfaat yang begitu besar terutama bagi pecinta yang sudah menjalani kehidupannya bersama orang yang dicintainya. Berbeda dengan seseorang yang sama-sama saling mencintai, akan tetapi ada beberapa faktor yang membuat keduanya tidak bisa bersama.

Berdasarkan uraian dari berbagai peristiwa yang terjadi dalam novel karya Syekh Nizami Ganzavi, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Laila Majnun karya Syekh Nizami Ganzavi*" dengan menggunakan teori psikologi sastra sebagai pisau pembedah dalam penelitian ini.

B. Identifikasi masalah

Luasnya permasalahan yang telah di paparkan di atas, pada bagian ini identifikasi masalah ialah sebagai berikut:

1. Kisah cinta Laila dan Qais dalam novel *Laila Majnun* karya Syekh Nizami Ganzavi.
2. Ekspresi cinta dan reaksi emosional dalam novel *Laila Majnun* karya Syekh Nizami Ganzavi.
3. Ekspresi rasa malu dan reaksi emosional dalam novel *Laila Majnun* karya Syekh Nizami Ganzavi.
4. Ekspresi sedih dan reaksi emosional dalam novel *Laila Majnun* karya Syekh Nizami Ganzavi.

5. Ekspresi kebencian dan reaksi emosional dalam novel Laila Majnun karya Syekh Nizami Ganzavi.
6. Ekspresi rasa bersalah dan reaksi emosional dalam novel Laila Majnun karya Syekh Nizami Ganzavi.
7. Ekspresi rasa bersalah yang dipendam dan reaksi emosional dalam novel Laila Majnun karya Syekh Nizami Ganzavi.

C. Batasan masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kisah cinta Laila dan Qais dalam novel Laila Majnun karya Syekh Nizami Ganzavi.
2. Ekspresi cinta, kesedihan, rasa bersalah dan reaksi emosional dalam novel Laila Majnun karya Syekh Nizami Ganzavi.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada judul dan identifikasi serta batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kisah cinta Laila dan Qais dalam novel Laila Majnun karya Syekh Nizami Ganzavi?
2. Bagaimanakah ekspresi cinta, kesedihan, rasa bersalah dan reaksi emosional dalam novel Laila Majnun karya Syekh Nizami Ganzavi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah :

- a. Untuk mendeskripsikan kisah cinta antara Laila dan Qais dalam novel Laila Majnun karya Syekh Nizami Ganzavi.
- b. Untuk mendeskripsikan ekspresi cinta, kesedihan, rasa bersalah dan reaksi emosional dalam novel Laila Majnun karya Syekh Nizami Ganzavi.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini mampu mencapai titik yang diharapkan oleh peneliti. Agar dikemudian hari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan. Adapun Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana dalam menambah wawasan keilmuan dan penghayatan, serta pengalaman kesusastraan dikalangan masyarakat dalam mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang karya sastra yang dikhususkan dalam novel dengan menfokuskan kajiannya pada aspek romantisme.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pembaca

- a. Dapat mengetahui romantisme yang terdapat dalam novel Laila Majnun karya syekh nizami ganjavi.

2) Bagi penulis

- a. Dapat menambah pengalaman serta wawasan yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam bidang kesusastraan yang serupa.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang ada sebelumnya khususnya terkait aspek romantisme dengan menggunakan teori psikologi sastra.
- c. Dapat memberi dorongan dan motivasi bagi peneliti selanjutnya terkait karya sastra.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan kajian tentang gambaran dari judul yang diangkat oleh peneliti itu sendiri. Adapun kajian dalam penelitian ini :

1. Romantisme

Menurut Bahari (2008:120) Romantisme adalah gaya atau aliran seni yang menitikberatkan pada curahan perasaan, reaksi emosional terhadap fenomena alam, penolakan terhadap realisme. Dalam seni lukis gerakan ini menghasikan kebebasan baru dalam menata komposisi, melahirkan citra goresan kuas terbuka, pembaharuan dan tingkatan warna yang lembut, hampir tidak kentara. Gerakan romantik pertama ditemukan didalam seni sastra sekitar tahun 1780 dan terus bertahan sampai pertengahan abad ke-19. Manifestasi awal romantisme berlangsung di Jerman, tokoh besarnya pelukis pemandangan alam Caspar David Friedrich. Sementara di Inggris, dikenal pelukis Turner dan Constable sebagai pelukis romantisme yang handal, dan di Prancis dikenal nama-nama pelukis besar seperti Theodore Gericault,

Delacroix dan Rousseau yang mengukirkan namanya dalam sejarah seni lukis dunia.

2. Novel

Menurut Surastina (2018:112) Novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti, sebuah barang baru yang kecil. Kemudian, kata tersebut diartikan sebagai *cerita pendek dalam bentuk prosa*. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh, yang dimulai sejak lahir sampai mati. Novel merupakan cerita yang mengisahkan konflik pelaku sehingga terjadi perubahan nasib tokoh. Adapun novel yang dimaksud dalam penelitian ini ialah novel *Laila Majnun* karya Syekh Nizami Ganzavi.